

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA LISAN MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA KELOMPOK ANAK MASYITHAH TRITIH WETAN JERUKLEGI CILACAP

Nastiti Sufiyani¹*, Nur Khasanah², Nala Ni'matul Maula³

¹ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

² UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

³ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: nastitisufiyani81@gmail.com¹

Abstrak

Perkembangan bahasa lisan anak belum berkembang sebagaimana yang diharapkan, terlihat masih banyak anak yang pasif ketika berkomunikasi dengan anak lainnya sehingga anak belum bisa mengungkapkan keinginannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif. Berdasarkan hasil diskusi pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus perbaikan pembelajaran ternyata menunjukkan peningkatan hasil belajar anak yang menggembirakan, peningkatan hasil belajar anak dapat dilihat pada table rekapitulasi peningkatan keberhasilan belajar anak yang jelas memperlihatkan peningkatan keberhasilan belajar anak pada siklusnya.

Kata Kunci: bahasa lisan, metode sosiodrama, taman kanak-kanak

Abstract

The development of children's oral language has not developed as expected, it can be seen that there are still many children who are passive when communicating with other children so that children cannot express their desires. The purpose of this study is to improve learning by using the sociodrama method to improve children's oral language skills. This type of research is a qualitative research using comparative descriptive analysis. Based on the results of the discussion on the implementation of learning improvement carried out in two cycles of learning improvement, it turns out to show an encouraging increase in children's learning outcomes, the improvement of children's learning outcomes can be seen in the recapitulation table of increasing children's learning success which clearly shows the increase in children's learning success in the cycle.

Keywords: spoken language, sociodrama method, kindergartene

PENDAHULUAN

Pada tahun-tahun pertama, kehidupan anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan anak usia dini sangatlah penting dan menentukan kualitas anak di masa depan. Dimana usia 0-6 tahun ini merupakan masa awal kehidupan anak yang sering kita sebut sebagai masa emas (). Hal inilah yang menyebabkan masa anak sangat *Golden Age* penting dalam kehidupan manusia. Karena itu anak usia dini harus dipersiapkan diri dengan cara dibina dan dikembangkan potensinya agar berkembang secara optimal (Khoiroh & Kristanto, 2014).

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan pada anak adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek pengembangan kemampuan dasar anak yang sangat penting terutama adalah perkembangan bahasa lisan. Perkembangan bahasa lisan anak sangat penting untuk dikembangkan karena dengan berbahasa lisan anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Menurut Pudjaningsih (2013:85-86), mengatakan bahwa bahasa lisan merupakan kegiatan mengekspresikan pikiran, ide, maupun perasaan. Selain itu, bahasa lisan anak meningkat sesuai dengan usia anak dimana perbendaharaan kata anak akan lebih banyak untuk digunakan ketika berkomunikasi dengan teman sebayanya (Fitri & Pransiska, 2020).

Anak usia Taman Kanak-kanak berada pada fase dimana anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya melalui bahasa lisan. Namun sering kita temukan anak yang belum memiliki kemampuan bahasa lisan yang optimal sesuai dengan karakteristik kemampuan bahasa lisan anak usia Taman Kanak-kanak. Untuk itu sangat diperlukan peran pendidik dalam pemberian rangsangan atau stimulus agar bahasa lisan anak dapat berkembang dengan optimal dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan untuk mengembangkan perkembangan bahasa lisan pada anak usia Taman Kanak-kanak dapat diberikan melalui berbagai metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang harus dipersiapkan yaitu dengan memilih metode pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak yaitu menggunakan metode bermain peran dengan berbantuan media sederhana untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien apabila menggunakan metode pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan kondisi anak. Dimana, metode adalah cara atau langkah yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran. Menurut Susanto (2017:120) menyebutkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau prosedur yang ditempuh pendidik dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien (Wahyundari & Handayani, 2021).

Perkembangan bahasa lisan anak belum berkembang sebagaimana yang diharapkan. Dimana, terlihat masih banyak anak yang pasif ketika berkomunikasi dengan anak lainnya sehingga anak belum bisa mengungkapkan keinginannya, pendapatnya bahkan idenya ketika bermain dengan teman sebayanya dan sebagian anak belum bisa berkomunikasi secara lancar dengan lafal yang benar misalnya menyebutkan identitasnya dimulai dari namanya sendiri hingga tempat tinggalnya. Hal tersebut mengakibatkan perbendaharaan kata anak menjadi sedikit dan anak tidak mau berkomunikasi dengan temannya saat bermain.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas peneliti menunjukkan bahwa hasil perkembangan bahasa lisan anak belum maksimal. Hal itu berarti masih banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam berbahasa lisan. Pada studi awal bahasa lisan terbukti 15 anak hanya 2 anak atau rata-rata 10% yang dapat berkomunikasi secara lisan dengan baik, berarti ada 13 anak yang belum berhasil atau 90%.

Gambaran tentang kemampuan bahasa anak usia 3-5 tahun menurut Bowler and Linke (1996) adalah pada usia 3 tahun anak menggunakan banyak kosa kata dan kata tanya seperti apa dan siapa. Pada usia 4 tahun anak mulai bercakap-cakap, memberi nama, alamat, usia, dan mulai memahami waktu. Perkembangan bahasa semakin meningkat pada usia 5 tahun dimana anak sudah dapat berbicara lancar dengan menggunakan berbagai kosa kata baru (Ariska et al., 2021). Kemampuan bahasa anak kelompok A RA MAsyithah Tritih Wetan jauh lebih rendah dari standar yang dikemukakan oleh para ahli. Oleh karena perlu adanya perbaikan pembelajaran melalui penelitian.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia social dan perspektifnya dari segi konsep, perilaku, pespektif dan persoalan manusia yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di RA Masyithah Tritih wetan kecamatan Jeruklegi kabupaten Cilacap pada kelompok A. penelitian dilaksanakan pada bulan September 2022 menggunakan 2 siklus, setiap siklusnya dilaksanakn 5 kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I tanggal 5-9 September 2022. Siklus II tanggal 12-16 September 2022 Subjek penelitian disini adalah anak didik RA Msyithah Tritih Wetan kecamatan Jeruklegi kabupaten Cilacap, kelompok A thun pelajaran 2023-2024. Teknik dan instrument pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu observasi dan checklist. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan kemampuan bahasa lisan anak dari kondisi awal dan kemmapuan bahsa lisan anak setelah penelitian. Hasi analisis digunakan sebagai dasar refleksi kegiatan siklus selanjutnya (Putri et al., 2018).

Kriteria keberhasilan tindakan perbaikan diterapkan secara eksplisit sehingga memudahkan verifikasi. Untuk tindakan perbaikan melalui PTK yang bertujuan meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode sosiodrama pada kelompok A RA Masyithah Tritih Wetan kecamatan Jeruklegi kabupaten Cilacap. Perlu diterapkan kriteria keberhasilan kemampuan bahasa lisan anak dalam bentuk pencapaian beberapa indicator yang telah diterapkan. Kriteria yang mengukur tingkat pencapaian perbaikan pembelajaran dalam bahasa lisan ditargetkan sebagai berikut:

1. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil jika jumlah anak yang dapat berkomunikasi dengan baik di atas 75%
2. Symbol nilai yang digunakan antara lain: lingkaran (0) = anak sulit diajak berkomunikasi, anak hanya dapat menggeleng atau mengangguk, checklist (V) = anak dapat diajak berkomunikasi meskipun hanya dengan jumlah kosa kata yang sedikit, (.) = anak dapat berkomunikasi dengan penguasaan kosa kata yang banyak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Kemampuan bahasa lisan anak RA Masyithah Tritih Wetan umumnya masih rendah. Perolehan hasil evaluasi dari studi awal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Dari Studi Awal

Hasil Belajar Anak	Kondisi awal	
	Jumlah	Persen
Dapat berkomunikasi dengan baik = .	2	10%
Sulit diajak berkomunikasi = o	13	90%
Jumlah anak	15	100%

Dari tabel di atas menunjukkan kemampuan bahasa lisan anak masih sangat rendah. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang dalam mengajar tidak menggunakan metode yang bervariasi, tidak menggunakan alat peraga dan kurang membimbing anak dengan baik. Hal ini menjadikan anak bosan dan tidak berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Siklus I

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus I hasil belajar anak lebih meningkat. Di sini guru menggunakan teknik observasi dan daftar checklist. Dalam siklus I masih banyak yang belum mampu. Hasil evaluasi perbaikan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Siklus I

Hasil Belajar Anak	Siklus I	
	Jumlah	Persen

Dapat berkomunikasi dengan baik = .	6	40%
Sulit diajak berkomunikasi = o	9	60%
Jumlah anak	15	100%

Hasil perolehan pada siklus I ternyata belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena belum memenuhi batas kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75% anak mampu berkomunikasi dengan baik. Sehingga perbaikan pembelajaran masih dilanjutkan pada siklus II

Siklus II

Pada siklus II perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode sosiodrama ternyata mengalami peningkatan. Banyak anak yang sudah dapat diajak berkomunikasi dengan baik, anak sudah menguasai banyak kosakata untuk berkomunikasi. Hasil evaluasi perbaikan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Siklus II

Hasil Belajar Anak	Siklus II	
	Jumlah	Persen
Dapat berkomunikasi dengan baik = .	10	75%
Sulit diajak berkomunikasi = o	5	25%
Jumlah anak	15	100%

Hasil perbaikan pembelajaran meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode sosiodrama dapat diketahui bahwa siklus I kemampuan bahasa lisan anak masih rendah. Setelah dilaksanakan siklus II, kemampuan bahasa lisan anak meningkat dan memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Seluruh Siklus

No	Uraian	Jml anak	Dapat berkomunikasi dengan baik		Sulit diajak berkomunikasi	
			Jml	%	Jml	%
			1	Studi Awal	15	2
2	Siklus I	15	6	40%	9	60%
3	Siklus II	15	10	75%	5	25%

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan prosentase kemampuan bahasa lisan anak pada tiap siklus perbaikan. Kenaikan tertinggi pada siklus II. Selain itu juga kita perhatikan anak yang belum mampu, ada penurunan prosentase, sedangkan penurunan tertinggi pada siklus II. Dengan demikian metode yang tepat mampu meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak

Pembahasan

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat, dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus perbaikan pembelajaran ternyata menunjukkan peningkatan hasil belajar anak yang menggembirakan, peningkatan hasil belajar anak dapat dilihat pada table rekapitulasi peningkatan keberhasilan belajar anak yang jelas memperlihatkan peningkatan keberhasilan belajar anak pada siklusnya (Zulmiyetri, 2017).

Pada tindakan perbaikan siklus I tertera angka keberhasilan anak ada 6 anak (40%) padahal pada studi awal hanya 2 anak (10%). Hal ini menunjukkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran mengalami kenaikan 30%. Pada tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II tertera angka keberhasilan anak semakin meningkat dari 6 anak (40%) menjadi 10 anak (75%) dan menunjukkan kenaikan 35%.

Di sini juga anak diuraikan kelemahan dan keunggulan dalam melakukan perbaikan pembelajaran dari peneliti

Kelemahan

1. Dalam memilih dan menggunakan alat peraga yang kurang tepat
2. Kurang menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran
3. Peneliti kurang memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran

Keunggulan

1. Guru memberikan perhatian cukup baik pada anak
2. Sifat sabar dan ramah membuat anak merasa senang dan nyaman

3. Guru telaten dalam memberikan bimbingan pada anak.

Di sinilah peran penting dituntut dalam membantu anak mengatasi masalah-masalah yang dihadapi anak baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar anak akan meningkat lebih baik seperti yang diharapkan (Lubis, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis kemampuan bahasa lisan anak usia dini melalui metode sosiodrama dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan metode sosiodrama dalam pembelajaran dapat meningkatkan bahasa lisan anak.
2. Suasana positif yang timbul dalam pembelajaran menjadi asik dan ceria.
3. Minat anak yang tinggi dalam pembelajaran dengan metode sosiodrama.
4. Metode sosiodrama mempermudah proses pembelajaran dan menumbuhkan keaktifan dan keinovasian guru dalam merancang kegiatan dramatisasi.
5. Anak berperan dalam dramatisasi sehingga keberanian anak terlatih.
6. Metode ini akan menarik perhatian anak didik, sehingga suasana kelas menjadi hidup.
7. Metode sosiodrama menjadikan anak memiliki penghayatan sendiri dari peristiwa yang telah anak lakukan dan anak didik dilatih untuk menyusun pikirannya dengan
8. Dengan metode sosiodrama anak-anak dapat belajar sambil bermain. Anak-anak dengan sukanya memerankan tokoh dalam cerita, tidak ada anak yang diam. Pembelajaran berlangsung sangat menyenangkan. Kemampuan bahasa lisan anak dapat meningkat dengan menggunakan metode sosiodrama.
9. Metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak kelompok A RA Masyithah Tritih Wetan kecamatan Jeruklegi kabupaten Cilacap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, Y. F., Fakhriah MPd, D., & Naila Fauzia, S. (2021). Tinjauan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Usia Dini Melalui Metode Sosiodrama. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM)*, 6(3), 12–21.
- Fitri, R., & Pransiska, R. (2020). Keunggulan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1120–1131.
- Khoiroh, M., & Kristanto, A. (2014). Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok a Tk Tunas Harapan. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 3(3), 1–7.
- Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah*, 06(02), 1–26. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/277>

- Putri, M., Rakimahwati, R., & Zulminiati, Z. (2018). Efektivitas Penerapan Metode Bermain Peran Makro terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Kota Padang. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(2), 80. <https://doi.org/10.31331/sece.v1i2.730>
- Wahyundari, N. W. S., & Handayani, D. A. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Berseri. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 80. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36877>
- Zulmiyetri, Z. (2017). Metoda Maternal Reflektif (MMR) untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Tunarungu. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(2), 62–67. <https://doi.org/10.29210/117500>